

BAB II
PENGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

A. Penggunaan Lembar Kerja Siswa

1. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Hamdani (2011:74) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Lembar Kerja Siswa berupa lembaran kertas yang berinformasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa). Lembar Kerja Siswa sangat baik dipakai untuk meningkatkan keretlibatan siswa belajar, baik dipergunakan dalam strategi heuristik maupun strategi ekspositorik. Dalam strategi heuristik, Lembar Kerja Siswa didalam penerapan metode terbimbing, sedangkan strategi ekspositorik, Lembar Kerja Siswa dipakai untuk memberikan latihan pengembangan.

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah bahan ajar yang paling sederhana karena komponen-komponen utama di dalamnya bukan uraian materi, melainkan lebih kepada sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik, sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar dalam kurikulum ataupun indikator- indikator pembelajaran. Lembar Kerja Siswa berfokus pada pengembangan soal-soalnya serta latihan. Oleh karena itu, Lembar Kerja Siswa berfungsi sebagai penunjang pada setiap kegiatan belajar peserta didik sehingga semuanya dapat terdokumentasi dengan jelas dan lengkap. Guru pun mudah di dalam melakukan proses penilaian karena hampir semua aktivitas peserta didik terutama yang berwujud produk, semuanya tercatat dan terekam di Lembar Kerja Siswa (Kosasih 2022 : 33).

Melalui Lembar Kerja Siswa akan memudahkan guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran karena semuanya telah tersajikan secara lengkap, sistematis, dan lebih jelas dalam Lembar Kerja Siswa.

Waktu pun bisa lebih efektif sehingga waktu pembelajaran bisa lebih banyak dimanfaatkan untuk pengerjaan kegiatan itu sendiri, dari yang sebelumnya hanya tersita oleh penjelasan kegiatan belajar.

Menurut Trianto (2007:4) Lembar Kerja Siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus di kerjakan oleh siswa. Lembar Kerja Siswa biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Tugas – tugas yang tertuang dalam Lembar Kerja Siswa harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Tugas-tugas dalam lembar kerja siswa tidak dapat dikerjakan oleh siswa secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi yang berkaitan dengan materi tugasnya. Dengan adanya Lembar Kerja Siswa siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat, mampu membuat kesimpulan, dan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa berfungsi sebagai media yang dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Lembar Kerja Siswa dikatakan media pembelajaran, karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. Lembar Kerja Siswa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dirancang.

2. Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut sudjana (Kosasih 2022: 34) beberapa fungsi atau manfaat Lembar Kerja Siswa adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai sumber penunjang dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Sebagai sumber penunjang dalam melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- c. Sebagai sarana dalam mempercepat proses belajar mengajar, dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian pengertian yang guru berikan.
- d. Sebagai sumber kegiatan peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran.
- e. Sebagai sarana di dalam menumbuhkan pemikiran yang teratur dan

berkesinambungan pada peserta didik.

- f. Sebagai sarana dalam meningkatkan mutu belajar mengajar karena pemahaman dan hasil belajar yang dicapai peserta akan lebih bertahan lama.

Menurut Prianto dan Harnoko (Kosasih 2022:43) fungsi Lembar Kerja Siswa adalah sebagai berikut.

- a. Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep-konsep pembelajaran.
- c. Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan proses belajar mengajar.
- d. Membantu guru dalam menyusun pelajaran.
- e. Menjadi pedoman guru peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- f. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.
- g. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Sementara itu Arsyad (2005) mengemukakan manfaat Lembar Kerja Siswa sebagai berikut.

- a. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses belajar mengajar semakin lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Meningkatkan motivasi dengan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga memungkinkan mereka belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu
- d. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa, dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajarannya, Lembar Kerja Siswa berguna sebagai bahan ajar yang menuntun peserta didik untuk mendalami materi, dari suatu

materi pokok atau sub materi pokok mata pelajaran yang telah atau sedang dilakukan.

Melalui Lembar Kerja Siswa, peserta didik dapat pula mengemukakan pendapat dan mampu mengambil kesimpulan. Lembar Kerja Siswa dalam hal ini berfungsi dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang secara spesifik mencakup keaktifan dalam prosedur kerja maupun keaktifan dalam prosedur kerja maupun keaktifan dalam memahami konsep. Oleh karena itu, terkait dengan fungsinya Lembar Kerja Siswa dapat di kelompokkan dalam dua jenis yakni Lembar Kerja Siswa *eksperimen* dan Lembar Kerja Siswa *non-eksperimen*.

Lembar Kerja Siswa *eksperimen* merupakan Lembar Kerja Siswa yang tersusun secara kronologis, berisi prosedur kerja, hasil pengamatan, soal – soal yang berkaitan dengan kegiatan pratikum ataupun kegiatan tertentu yang bermuara pada produk, praktik, atau proyek tertentu.

Lembar Kerja Siswa *non-eksperimen* merupakan Lembar Kerja Siswa yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam memahami atau mengontstruksi suatu konsep, prinsip, atau prosedur tertentu.

3. Kriteria Lembar Kerja Siswa yang Baik

Sebagai salah satu sumber ajar yang berfungsi sebagai pedoman kinerja peserta didik, Lembar Kerja Siswa yang baik hendaknya memenuhi kriteria-kriteria berikut.

- a. Menekankan keterampilan proses yang di dalamnya berisi kegiatan-kegiatan sistematis dan terperinci, tentang kegiatan peserta didik, berkaitan dengan Kompetensi Dasar atau indikator tertentu. Sebagaimana yang telah di rencanakan guru dalam RPPnya.
- b. Menyajikan kegiatan yang bervariasi, mulai dari yang sederhana kepada yang yang kompleks, sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah dirancang guru sebelumnya.
- c. Berisi kegiatan yang terukur yang memungkinkan untuk dilakukan peserta didik, sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.
- d. Mengoptimalkan dan dapat mewakili cara belajar peserta didik yang

beragam : visual, auditif, ataupun kinestetik.

- e. Memiliki kesesuaian konsep dengan kebenaran keilmuan pada setiap prosedur kegiatannya. Menyajikan sejumlah kegiatan pada semua dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia.
- f. Mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang ada pada buku teks, kepada pengembangan dalam kehidupan sehari-hari melalui sejumlah latihan, kasus, maupun tugas-tugas yang terjadi di dalamnya.
- g. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.
- h. Menampilkan sajian ilustrasi yang menarik dan tata letak yang tidak membosankan.

Sementara itu, karakteristik Lembar Kerja Siswa yang baik menurut Rusataman (Majid, 2013 : 374)

- a. Memuat semua petunjuk yang diperlukan oleh siswa.
- b. Petunjuk ditulis dalam bentuk sederhana dengan kalimat singkat dan kosakata yang sesuai dengan kalimat yang sesuai dengan umur dan kemampuan pengguna.
- c. Berisi pertanyaan – pertanyaan yang harus diisi oleh siswa.
- d. Adanya ruang kosong untuk menulis jawaban serta penemuan siswa.
- e. Memberikan catatan yang jelas bagi siswa atas apa yang mereka lakukan.
- f. Memuat gambarkan yang sederhana dan jelas. Lembar Kerja Siswa yang baik digunakan siswa dalam pembelajaran jika mempunyai karakteristik Lembar Kerja Siswa yang lengkap sehingga siswa mudah memahami pembelajaran yang diberikan.

Widjajanti (Kosasih 2022:23) menjabarkan syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis di dalam penyusunan Lembar Kerja Siswa yang baik, yakni sebagai berikut.

- a. Syarat – Syarat Didaktik

Penyusunan Lembar Kerja Siswa yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat didaktik yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberi penekanan pada kegiatan proses dalam rangka menemukan konsep.
- 3) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan.
- 4) Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika diri peserta didik,
- 5) Pengalaman belajar bertujuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik.

b. Syarat – Syarat Kontruksi Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Syarat-syarat konstruksi ialah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan, yang pada hakikatnya harus tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna, yaitu peserta didik. Syarat-syarat konstruksi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik.
- 2) Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- 3) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, dimulai dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks.
- 4) Menghindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka. Pertanyaan dianjurkan merupakan isian atau jawaban yang didapat dari hasil pengolahan informasi, bukan mengambil dari perbendaharaan pengetahuan yang tak terbatas.
- 5) Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan peserta didik.
- 6) Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk berpikir secara kreatif.
- 7) Menyajikan kriteria jawaban/kegiatan yang jelas (terukur) yang memudahkan guru di dalam memeriksa setiap kinerja peserta didik.
- 8) Gunakan lebih banyak ilustrasi yang jelas dan menarik.

- 9) Memperhatikan kemampuan peserta didik yang beragam, mulai dari yang cepat sampai pada yang lambat kemampuan belajarnya. Memiliki tujuan yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi.
- 10) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya. Misalnya kelas, mata pelajaran, topik, nama atau nama-nama anggota kelompok tanggal dan sebagainya.

c. Syarat – Syarat Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

1) Tulisan

- a) Menggunakan huruf yang jelas dan menarik.
- b) Menggunakan huruf tebal untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.
- c) Menggunakan kalimat pendek yang pendek-pendek sehingga efektif mudah dipahami peserta didik.
- d) Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban dari peserta didik.

2) Gambar yang baik untuk Lembar Kerja Siswa adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna Lembar Kerja Siswa.

3) Penampilan

Penampilan sangat penting dalam Lembar Kerja Siswa karena lebih dulu akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya. peserta didik. Sumber lain menyebutkan bahwa dalam pembuatan lembar kerja peserta didik perlu diperhatikan beberapa syarat dan hal-hal yang penting, di antaranya sebagai berikut.

- a) Mempunyai tujuan yang ingin dicapai berdasarkan Kompetensi Dasar/indikator dilatih, serta mengutamakan kegiatan – kegiatan yang penting.
- b) Tata letak harus dapat menunjukkan urutan kegiatan secara logis dan sistematis, menunjukkan bagian-bagian yang sudah diikuti dari awal sampai akhir, serta desainnya menarik dan indah.

- c) Susunan kalimat dan kata-kata memenuhi kriteria.
- d) Gambar ilustrasi dan skema yang tersedia bertujuan membantu peserta didik, menunjukkan cara, menyusun, dan merangkai sehingga membantu peserta didik berpikir kritis.

4. Langkah – Langkah Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berdasarkan Depdiknas dalam N. Syakrina (Kosasih 2022:39), langkah-langkah yang harus dilalui dalam menulis Lembar Kerja Siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Analisis kurikulum untuk menentukan materi-materi yang akan memerlukan bahan ajar Lembar Kerja Siswa.
- b. Menyusun peta kebutuhan Lembar Kerja Siswa guna mengetahui jumlah Lembar Kerja Siswa yang harus ditulis dan urutan Lembar Kerja Siswa juga dapat dilihat. Urutan Lembar Kerja Siswa ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan.
- c. Menentukan judul/subjudul Lembar Kerja Siswa berdasarkan Kompetensi Dasar /indikator pembelajaran yang tertuang pada RPP.
- d. Melakukan langkah penulisan Lembar Kerja Siswa, meliputi tahapan berikut.
 - 1) Menentukan Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran.
 - 2) Penyusunan pokok-pokok materi sesuai dengan Kompetensi Dasar dan indikatornya.
 - 3) Mengembangkan sejumlah kegiatan sesuai dengan indikator yang ada secara terperinci, sistematis, variatif, dapat berupa kegiatan pengembangan kognisi, psikomotor, sampai pada pengembangan afeksi.
 - 4) Menyusun perangkat penilaian tes formatif untuk mengukur pemahaman peserta didik untuk seluruh submateri/Kompetensi Dasarnya.

5. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Nugroho (2014: 24) tujuan dari penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah sebagai berikut.

- a. Memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diajarkan.
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.
- c. Melatih kemandirian siswa dalam belajar.
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas pada siswa.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Belawati (dalam Prastowo, 2015: 206) yang menjelaskan tujuan penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS).

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.
- c. Melatih kemandirian belajar siswa
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa.

6. Kegunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Prastowo (2016: 440) Lembar Kerja Siswa memiliki banyak manfaat atau kegunaan bagi pembelajaran , di antaranya melalui Lembar Kerja Siswa kita mendapat kesempatan untuk memancing siswa agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Selain itu Darmodjo dan Kaligis (dalam Salirawati, 2006: 2):

- a. Memudahkan guru dalam mengelola proses belajar, misalnya mengubah kondisi belajar dari suasana “*teacher centered*” menjadi “*student centered*”.
- b. Membantu guru mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja.
- c. Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya.
- d. Memudahkan guru memantau keberhasilan siswa untuk mencapai sasaran belajar.

7. Kelebihan Dan Kekurangan Lembar Kerja Siswa

a. Kelebihan

Menurut Lismawati (2010:40) Lembar Kerja Siswa mempunyai beberapa kelebihan . Dari aspek penggunaan merupakan media yang paling mudah. Dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus. Dari aspek pengajaran dibandingkan media pembelajaran jenis lain, bisa dikatakan lebih unggul karena merupakan media yang canggih dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistis. Kemudian dari aspek kualitas penyampaian pesan pembelajaran yaitu mampu memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat. Dan dari aspek ekonomi secara ekonomis lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.

b. Kekurangan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa selain mempunyai kelebihan juga pasti ada kekurangannya, antara lain pertama, tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linear, tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan, sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu. Kedua, sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam. Ketiga, tidak mengakomodasi siswa dengan kemampuan baca terbatas karena media ini ditulis pada tingkat baca tertentu. Keempat, memerlukan pengetahuan prasyarat agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan, siswa yang tidak memenuhi asumsi prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami. Kekurangan Lembar Kerja Siswa yang kelima, cenderung digunakan sebagai hafalan, ada beberapa guru yang menuntut siswanya untuk menghafal data, fakta, dan angka.

Kemudian kekurangan Lembar Kerja Siswa yang terakhir, Lembar Kerja Siswa kadangkala memuat terlalu banyak terminologi dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada siswa, presentasi satu arah karena media ini tidak interaktif sehingga cenderung digunakan dengan pasif tanpa pemahaman yang memadai.

B. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pada dasarnya, pembelajaran sejarah mempunyai tujuan yang sesuai dengan UU Nasional yang dapat memberikan arah bagi pembangunan bangsa. Dalam kaitan mengenai aspek kognitif yang diterima siswa dalam pembelajaran sejarah memiliki peran yang penting untuk membangun karakter, hal ini sejalan dengan yang ditulis oleh Sadirman, (2012:210) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah sebenarnya memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter bangsa. Pembelajaran sejarah, akan mengembangkan aktifitas peserta didik untuk melakukan berbagai peristiwa, untuk kemudian dipahami dan di internalisasikan berbagai nilai yang ada dibalik peristiwa itu sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan kemudian bertindak. Dalam konteks yang lebih sederhana, pembelajaran sejarah sebagai bagian dari sistem kegiatan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), merupakan kegiatan belajar yang menunjuk pada pengaturan dan pengorganisasian lingkungan belajar mengajar sehingga mendorong serta menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan diri. Kedua ranah tersebut harus selalu ada dalam pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa, baik baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif adalah pengembangan sikap peserta didik, pengembangan perilaku psikomotorik dalam pengembangan kemampuan motorik peserta didik (Agung dan Wahyuni, 2013:5).

Menurut Agung dan Wahyuni (2013:55) Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai kegiatan

pendidik secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber-sumber belajar.

Empat hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu.

1. Pembelajaran merupakan kegiatan guru yang terprogram
2. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan program atau rencana pembelajaran
3. Pembelajaran dilaksanakan untuk pembelajaran, dan Dalam pembelajaran disediakan sumber belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran sejarah merupakan suatu aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjelaskan pada siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia yang berpengaruh pada masa sekarang dan masa akan datang.

Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting.

Dengan mempelajari kejadian yang pernah terjadi atau mengalami kejadian sendiri, diharapkan seseorang akan mendapatkan kebijaksanaan. Sehingga apabila di masa yang lalu seseorang melakukan kesalahan atau menemukan kesalahan, maka dia tidak akan terjebak untuk kedua kalinya pada kesalahan yang sama.

C. Tujuan Dan Fungsi Serta Manfaat Pembelajaran Sejarah

1. Tujuan pembelajaran Sejarah

Pengajaran sejarah disekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pengajaran sejarah, siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka

menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pengajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda, dan tujuan lainnya adalah

- a. Mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang;
- b. Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari;
- c. Mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat.

2. Fungsi Mata Pelajaran Sejarah

Agung dan Wahyuni (2013:56) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia.

3. Manfaat pembelajaran sejarah

Isjoni (2007:39-40) menyatakan bahwa manfaat siswa mempelajari sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Secara unik memuaskan rasa ingin tahu dari anak tentang orang lain, kehidupan, tokoh-tokoh, perbuatan dan cita-citanya yang dapat menimbulkan gairah dan kekaguman.
- b. Lewat pembelajaran sejarah dapat diwariskan kebudayaan dari umat manusia, penghargaan terhadap sastra, seni sastra, cara hidup orang lain
- c. Melatih tertib intelektual, yaitu ketelitian dalam memahami dan ekspresi, menimbang bukti, memisahkan yang penting dan yang tidak penting.
- d. Melalui pembelajaran sejarah dapat dibandingkan kehidupan zaman sekarang dengan masa lampau.
- e. Pembelajaran sejarah memberikan latihan dalam pemecahan-pemecahan masalah pertentangan dunia masa kini.

- f. Mengajar siswa untuk berfikir sejarah dengan menggunakan metode sejarah, memahami struktur dalam sejarah, dan menggunakan masa lampau untuk mempelajari masa sekarang dan masa yang akan datang.
- g. Mengajar siswa untuk berfikir kreatif.
- h. Untuk menjelaskan masa sekarang (belajar bagaimana masa sekarang, menggunakan pengetahuan masa lampau untuk memahami masa sekarang untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah kontemporer).
- i. Untuk menjelaskan sejarah bahwa status apapun hari ini adalah dari apa yang terjadi di masa lampau, dan pada waktunya apa yang terjadi hari ini akan mempengaruhi masa depan.
- j. Menikmati sejarah.
- k. Membantu siswa akrab dengan unsur-unsur dalam sejarah

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah peristiwa yang terjadi dimasa lalu penting untuk dipelajari. dengan mempelajari sejarah memberikan banyak manfaat bagi siswa sebagai bekal ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

D. Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Menurut Agung dan Wahyuni (2013:61) setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas, demikian juga halnya dengan mata pelajaran sejarah. Adapun karakteristik mata pelajaran sejarah sebagai berikut.

1. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi, pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Sementara itu, materi pokok pembelajaran sejarah adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang kritis, berdasarkan sumber-sumber, yang ada. Karena itu, menurut kehendak sendiri dan kehendak tertentu.
2. Sejarah bersifat kronologis, Oleh karena itu, pengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologi peristiwa

sejarah.

3. Dalam sejarah ada tiga unsur penting, yakni manusia, ruang dan waktu. Dengan demikian, dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, di mana dan kapan.
4. Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah itu erat kaitannya dengan masa lampau, waktu lampau itu terus berkesinambungan sehingga perspektif waktu dalam sejarah antara lain masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Pemahaman ini penting bagi guru sehingga dalam mendesain materi pokok pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan.
5. Sejarah adalah prinsip sebab akibat. Hal ini perlu dipahami oleh setiap guru sejarah bahwa dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat prinsip sebab akibat, peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi penyebab peristiwa sejarah berikutnya.
6. Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, keyakinan, dan oleh karena itu, memahami sejarah haruslah dengan pendekatan multidimensional sehingga dalam pengembangan materi pokok dan uraian materi pokok untuk setiap topik/pokok bahasan haruslah dilihat dari berbagai aspek
7. Pelajaran sejarah di SMA/MA adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.
8. Dilihat dari tujuan dan penggunaannya, pembelajaran sejarah di sekolah, termasuk di SMA/MA, dapat dibedakan atas sejarah empiris dan sejarah normatif. Sejarah empiris menyajikan substansi kesejarahan yang bersifat akademis (untuk tujuan yang bersifat ilmiah). Sejarah normatif menyajikan substansi kesejarahan yang dipilih menurut ukuran nilai dan makna yang sesuai dengan tujuan yang bersifat normatif, sesuai dengan tujuan

pendidikan nasional. Berkaitan dengan itu, pelajaran sejarah di sekolah paling tidak mengandung dua misi, yakni

- a. Untuk pendidikan intelektual dan
 - b. Pendidikan nilai, pendidikan kemanusiaan, pendidikan pembinaan moralitas, jati diri, nasionalisme dan identitas nasional.
9. Pendidikan sejarah di SMA/MA lebih menekankan pada perspektif kritis logis dengan pendekatan historis-sosiologis.